

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2017. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, sampel diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Kemudian diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Maka, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2015–2017 yang memenuhi kriteria tercatat sebanyak 208 sampel perusahaan. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Seleksi Data Perusahaan Sampel 3 Tahun

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017	384
2.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing	(67)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data lengkap selama penelitian	(109)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria (3 tahun)		208

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Nilai yang ditampilkan dalam analisis ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata dan nilai standar deviasi.

Tabel 4.2
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EKA	208	3	14	11,13	2,503
UP	208	86.202.590	295.646.000.000	11.097.195.071	34.625.772.915
DER	208	-2,055	10,823	,94591	1,92671
PFT	208	,00067	1,12061	,0860270	,11179963
Valid N (Listwise)	208				

Sumber: Hasil Output SPSS 15

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah data yang menjadi sampel (N) di dalam penelitian ini sebanyak 208 perusahaan. Dengan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timeliness Reporting*), dan variabel independen yaitu efektivitas komite audit (EKA), ukuran perusahaan (UP), *debt to equity ratio* (DER) dan profitabilitas (PFT).

Pada variabel independen yang pertama, indeks skor efektivitas komite audit (EKA) terendah dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2016 sebesar 3,00 yang artinya efektivitas tim audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk perusahaan tergolong rendah. Dan nilai indeks skor tertinggi sebesar 14,00 dimiliki oleh PT Argha

Karya Prima Industry Tbk (AKPI), PT Asiaplast Industries Tbk (APLI), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), PT Indospring Tbk (INDS), PT Merk Tbk (MERK), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) tahun 2015, PT Astra International Tbk (ASII), PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR), PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI), PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), PT Kino Indonesia Tbk (KINO) tahun 2016 dan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Sima Prima Indonesia Tbk (SIMA), PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) tahun 2017 berarti efektivitas tim audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk perusahaan tersebut tergolong tinggi diantara perusahaan manufaktur yang ada dalam penelitian ini. Rata - rata nilai efektivitas komite audit sebesar 11,13 dan standar deviasi sebesar 2,503.

Variabel kedua, ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai terendah yaitu 18,27 sebesar Rp 86.202.590 tahun 2017 dimiliki oleh PT Sima Prima Indonesia (SIMA) yang artinya bahwa aset yang dimiliki

perusahaan tersebut tergolong rendah diantara perusahaan manufaktur lainnya. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 26,41 sebesar Rp 295.646.000.000 dimiliki oleh PT Astra International Tbk (ASII) tahun 2017 berarti perusahaan tersebut memiliki aset tertinggi diantara perusahaan manufaktur lainnya di dalam penelitian ini. Rata - rata nilai ukuran perusahaan yaitu 21,4907 sebesar Rp 11.097.195.071 dan standar deviasi yaitu 1,66775 sebesar Rp 34.625.772.915.

Variabel ketiga, *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai terendah sebesar -2,055 yaitu dimiliki PT Primarindo Asia Infrastructure (BIMA) tahun 2017 yang berarti perusahaan tersebut rendah dalam melakukan pembiayaan aset dengan menggunakan pinjaman. Dan nilai tertinggi sebesar 10,823 yaitu dimiliki PT Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2017 artinya perusahaan tersebut tergolong tinggi dalam melakukan pinjaman guna membayar aset atau aset yang dimiliki dengan menggunakan hutang. Rata - rata nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,94591 dan standar deviasi sebesar 1,92671.

Variabel keempat, profitabilitas (PFT) memiliki nilai terendah sebesar 0,00067 dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR) tahun 2016 berarti tingkat efisiensi perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba tergolong rendah. Dan nilai tertinggi sebesar 1,12061 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2017 yang artinya tingkat efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba tergolong tinggi diantara perusahaan manufaktur lain yang ada dalam penelitian ini.

Rata - rata nilai profitabilitas sebesar 0,0860270 dan standar deviasi sebesar 0,11179963.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.3
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi - Square	df	Sig	Keterangan
Step 1	Step	67,725	4	,000	Layak
	Block	67,725	4	,000	
	Model	67,725	4	,000	

Sumber: Hasil Output SPSS 15

Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi dengan menggunakan *Omnibus Test of Coefficients*. Berdasarkan hasil pengujian *Omnibus Test of Coefficients* memiliki penelitian yang baik. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian layak untuk diteliti.

Sedangkan untuk menguji kelayakan model penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit*, yaitu diukur berdasarkan nilai sig *Hosmer and Lemeshow's Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kecocokan antara model dengan nilai data observasi yang telah ada.

Tabel 4.4
Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi - Square	df	Sig.
1	,153	8	1,000

Sumber: Hasil Output SPSS 15

Berdasarkan Tabel 4.4 tampak bahwa nilai sig sebesar 1,000. dikatakan tidak ada perbedaan antara model dengan data apabila nilai sig

> 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pengujian tersebut, model dapat digunakan untuk memprediksi nilai data dan layak digunakan dalam melanjutkan penelitian.

3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan fit atau tidak, maka diperlukan penilaian keseluruhan model fit (*overall model fit*) yaitu dengan memperhatikan nilai statistik *likelihood*. Pengukurannya dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood (block number 0)* dan dibandingkan dengan *-2 Log Likelihood (block number 1)*.

Tabel 4.5
Overall Model Fit

Iteration	-2Log Likelihood
Block Number 0	86,080
Block Number 1	18,355

Berdasarkan Tabel 4.5 tampak bahwa nilai *-2 Log Likelihood block number 0* sebesar 86,080 dan *-2 Log Likelihood block number 1* sebesar 18,355. Dari nilai data tersebut dapat diketahui jumlah selisih penurunan antara *-2LL awal (block number 0)* dengan *-2LL akhir (block number 1)* yaitu sebesar 67,725. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan model yang diregresi dalam penelitian ini termasuk model yang fit dengan data dan merupakan regresi yang baik.

4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai *Nagelkel R Square* pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Model Summary

Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkel R Square
1	15,355(a)	,278	,820

Sumber: Hasil Output SPSS 15

Berdasarkan Tabel 4.6 tampak bahwa nilai *Nagelkel R Square* sebesar 0,820. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan dengan variabel independen sebesar 82 % yaitu dijelaskan oleh variabel efektivitas komite audit (EKA), ukuran perusahaan (UP), debt to equity ratio (DER) dan profitabilitas (PFT) dan sisanya sebesar 18 % dijelaskan oleh variabel - variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian.

5. Uji Hipotesis

Tabel 4.7
Variables in The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	EKA	9,388	3,322	7,988	1	,005	11949,541
	UP	,199	,433	,210	1	,646	1,220
	DER	4,016	1,753	5,248	1	,022	55,485
	PFT	,771	,390	3,910	1	,048	2,163
	Constant	-17,701	11,378	2,420	1	,120	,000

Sumber: Hasil Output SPSS 15

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik dengan tingkat signifikan 5%. Dari pengujian regresi logistik tersebut maka dapat diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$TR = -17,701 + 9,388EKA + 0,199UP + 4,016DER + 0,771FT + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan dari keempat variabel independen yang telah diteliti, terdapat 3 variabel yang nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Variabel tersebut adalah efektivitas komite audit (EKA), *debt to equity ratio* (DER) dan profitabilitas (PFT). Sedangkan variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penjelasan hasil pengujian regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit (EKA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9,388 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga bisa dikatakan H_1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Dua

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,199 dengan nilai signifikansi sebesar 0,646. Nilai $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga bisa dikatakan H_2 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Tiga

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga bisa dikatakan H_3 diterima.

d. Pengujian Hipotesis Empat

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PFT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,771 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga bisa dikatakan H_4 diterima.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hipotesis diterima
H ₂	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hipotesis ditolak
H ₃	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hipotesis diterima
H ₄	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hipotesis diterima

C. Pembahasan

Berdasarkan pengujian - pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timeliness Reporting*)

Efektivitas komite audit merupakan sebuah ukuran pencapaian yang telah diraih oleh tim audit dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya untuk perusahaan. Presentase efektivitas komite audit diukur dengan menggunakan total indeks skor komite audit. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik bahwa angka pada variabel efektivitas komite audit menunjukkan sebesar $0,005 < 0,05$ (5%) dengan

arah koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama dan Rohman (2015) bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Darsono (2015) serta Anugrah dan Laksito (2017) yang menyatakan bahwa semakin komite audit tegas dalam mengatur dan mengawasi pelaporan keuangan maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Efektivitas komite audit dapat mencerminkan sukses atau tidaknya tugas yang telah menjadi tanggung jawab tim audit. Penelitian ini juga didukung oleh Sakka dan Jarboui (2017) bahwa semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan maka artinya hal itu juga akan menambah kepercayaan para investor dan menjadi nilai positif bagi perusahaan tersebut.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timeliness Reporting*)

Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran besar kecilnya perusahaan. Presentase ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik bahwa angka pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan sebesar 0,646 > 0,05 (5%) dengan arah koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian milik Alffiani, dkk (2017) dan Pinto (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mareta (2015) dan Imaniar (2016) bahwa perusahaan yang cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tidak selalu harus perusahaan yang berukuran besar dan sebaliknya. Pada dasarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan didasari dengan rasa tanggung jawab yang dimiliki perusahaan masing - masing terhadap aturan yang telah dibuat oleh BAPEPAM–LK mengenai informasi keuangan dan kondisi yang sedang dialami oleh perusahaan yang harus disampaikan secara terbuka untuk seluruh pelaku kepentingan perusahaan. Besar perusahaan juga memengaruhi lama perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar juga informasi keuangan pada perusahaan maka manajemen juga mengalami kesulitan dalam mengimbangi untuk mengelola perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Astuti dan Erawati (2018) bahwa total aset yang dimiliki perusahaan juga belum tentu memberikan pengaruh perusahaan tersebut akan selalu cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Artinya ketepatan waktu pelaporan perusahaan tidak bisa dilihat dari besar kecilnya total aset yang dimiliki.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timeliness Reporting*)

Debt to equity ratio merupakan sebuah rasio yang menggambarkan keadaan hutang perusahaan tersebut. Risiko terindikasinya *debt to equity ratio* dilihat dengan membandingkan antara ekuitas dan hutang perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terbukti dari hasil pengujian menggunakan regresi logistik bahwa angka pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan sebesar $0,022 < 0,05$ (5%) dengan arah koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian milik Sanjaya dan Wirawati (2016) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mufqi (2015) dan Apriani (2017) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau terindikasi risiko *debt to equity ratio* yang tinggi akan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Dan akan berimbas kepada pengguna laporan keuangan tersebut.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
(*Timeliness Reporting*)

Profitabilitas merupakan sebuah ukuran dimana perusahaan akan menilai berapa besar keuntungan yang dimiliki. Presentase profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Berdasarkan hasil uji yang diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terbukti dari hasil pengujian menggunakan regresi logistik bahwa angka pada variabel profitabilitas menunjukkan sebesar $0,048 < 0,05$ (5%) dengan arah koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Probokusumo, dkk (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliffianti, dkk (2017) serta Juniati (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar profit atau laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan hal yang positif bagi perusahaan. Hal itu juga dikarenakan sebuah informasi dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku oleh pengguna informasi tersebut yang sudah terdapat pada *signalling theory* (Andirana dan Respati, 2015).